

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Media sosial sudah menjadi bagian dari masyarakat khususnya pada kalangan remaja yang udah erat terhadap media sosial. Remaja termasuk kelompok yang terkena dampak media sosial. Banyak remaja yang sudah memanfaatkan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan lain-lain. Remaja memanfaatkan platform media sosial untuk berinteraksi dan berbagi informasi. WhatsApp adalah platform media sosial yang sering digunakan.

WhatsApp sebagai salah satu platform yang menyediakan banyak fitur terutama pada penyebarluasan Informasi dan juga penerima informasi melalui pesan. Kalangan remaja tidak asing dengan WhatsApp, Karena sudah menjadi kebutuhan utama dalam melakukan komunikasi jarak jauh antar pengguna. Mengutip WhatsApp Inc. (2020) WhatsApp masih menjadi aplikasi yang cukup terpercaya dalam hal penyebaran informasi khusus dikalangan remaja. Fitur penyebarluasan informasi yang tersedia di WhatsApp juga bermacam macam seperti melalui chatting atau obrolan, foto dan video, Status dan juga pesan suara atau yang sering disebut *Voice Note*. WhatsApp adalah program obrolan yang dapat digunakan pada semua jenis smartphone untuk mengirimkan pesan teks, foto, video, audio, dan lokasi ke pengguna lain

(Anwar & Riadi, 2017).

Dalam Nurazizah (2019) WhatsApp adalah layanan pesan instan yang berjalan di ponsel pintar dan internet yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan teks, gambar, video, dan audio (*Voice Note*) serta bertukar informasi dari jarak jauh. Dengan perkembangan teknologi yang terjadi sangat cepat dan kebutuhan informasi yang semakin besar WhatsApp juga tidak kalah dalam mengimbangi perkembangan yang terjadi. Salah satunya dengan menambahkan fitur pesan suara atau yang sering disebut *Voice Note* WhatsApp. *Voice Note* yang ada di WhatsApp berkontribusi dalam membantu dan mempercepat penyebaran informasi. Fitur *Voice Note* mungkin tidak asing ditelinga para pengguna WhatsApp terutama pada pengguna remaja usia 16-18 tahun.

*Voice Note* yang dimiliki oleh WhatsApp menambah fitur yang sudah dimiliki tetapi terbatas pada tulisan, gambar dan video. Fitur *Voice Note* sangat membantu pengguna dalam melakukan chatting langsung, setiap penerima *Voice Note* jadi cukup mudah memahami informasi yang dikirimkan dan mengurangi kesalahpahaman dalam menerima informasi. Pengguna juga akan lebih leluasa dan dapat dengan mudah menyampaikan isi pikirannya dalam penyebaran informasi.

Menurut Habibah & Putri (2023) remaja memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap internet, baik untuk tujuan belajar, media sosial, belanja game maupun hiburan lainnya

sehingga hampir dapat dipastikan sebagian besar remaja akan mengakses internet setiap hari. *Voice Note* WhatsApp cukup sering dimanfaatkan oleh remaja dengan cara. Adanya fitur baru *story Voice Note* pada WhatsApp membuat remaja menjadi lebih mudah dalam melakukan penyebaran informasi kepada teman sesama pengguna WhatsApp.

Penyebarluasan informasi dikalangan remaja tahun biasanya tidak jauh dari keseharian remaja. Remaja cukup sering dalam menggunakan aplikasi WhatsApp dalam berkomunikasi setiap hari. *Voice Note* WhatsApp akan menampilkan pesan suara yang berisi informasi bahkan pengetahuan pada platform WhatsApp termasuk pada grup maupun antar kontak. *Voice Note* merupakan alat yang berguna untuk mengajukan pertanyaan, memberikan komentar singkat dan menyeluruh, serta mengungkapkan pemikiran. (Sahidillah, & Miftahurrisqi, 2019).

Dalam menggunakan WhatsApp kalangan remaja usia 16-18 tahun memiliki ingkat rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap fitur terbaru yang dimiliki. Kecanggihan teknologi memungkinkan kalangan remaja sangat dimudahkan dalam menggunakan platform WhatsApp sangat dimungkinkan akan terjadi penyalahgunaan terhadap *Voice Note*. Fitur *Voice Note* yang dimiliki oleh WhatsApp sangat dimungkinkan memicu terjadinya penyalahgunaan dalam bentuk informasi yang kurang bermanfaat yang mana disebabkan kalangan remaja usia 16-18 tahun

lebih leluasa dalam membuat *Voice Note* WhatsApp sesuai keinginan mereka, akan tetapi belum tentu seluruh *Voice Note* yang dibuat dapat diterima kebenarannya.

Menurut Aji dkk (2019) generasi yang terlahir dan tumbuh besar di era digital selalu berdekatan dengan teknologi dalam hidupnya, dimana mereka merupakan native speaker atau penutur asli bahasa digital dari komputer, video game, dan internet. WhatsApp dikalangan remaja sudah menjadi aplikasi yang wajib dimiliki apalagi perangkat smartphone yang sudah sangat mampu dalam mengoperasikan aplikasi WhatsApp. Dengan banyaknya fitur yang dimiliki WhatsApp kalangan remaja dapat dengan mudah menggunakannya bahkan setiap waktu tidak akan terlepas dari WhatsApp yang mana sangat berbeda untuk para orang tua mereka pasti kesulitan dalam mengoperasikan WhatsApp dan hanya terbatas pada fitur chatting dan telpon yang sudah mendarah daging pada saat mereka muda yang mana teknologi belum berkembang pesat.

Menurut Firmansyah (2022) Remaja cenderung mudah mahir berkomunikasi melalui komunikasi via chat atau chatting media sosial. Remaja saat ini sangat mahir menggunakan media sosial untuk mengumpulkan dan berbagi informasi. Usia remaja kini menjadi usia yang cukup beruntung karena dihadapkan dengan perkembangan teknologi yang terjadi bahkan setiap detik akan bertumpu pada teknologi.

Dengan perkembangan yang terjadi para remaja belum tentu memahami kegunaan utama dari fitur *Voice Note* WhatsApp. Seringkali hanya menggunakan fitur tersebut secara biasa-biasa saja tanpa menyadari dampak yang ditimbulkan. Tanpa pemahaman yang baik tentang fungsi dan efeknya, bisa jadi penggunaan *Voice Note* oleh remaja bisa menjadi tidak efektif atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Remaja mungkin menggunakan *Voice Note* secara sembarangan, seperti mengirim pesan yang terlalu panjang atau kurang terstruktur. Ini dapat menyebabkan penerima merasa kesulitan untuk memahami pesan yang disampaikan. Tanpa kesadaran akan dampak dan fungsi *Voice Note*, remaja mungkin mengirim pesan yang tidak jelas atau mudah disalahartikan. penggunaan *Voice Note* yang sembarangan dan kurang terstruktur dapat menyebabkan kesulitan bagi penerima dalam memahami pesan yang disebarluaskan.

Penggunaan media sosial dalam penyebarluasan informasi telah menjadi praktik umum yang dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk individu, remaja, serta institusi pemerintahan. Media sosial menyediakan platform yang efektif untuk berbagi berita, ide, dan pesan secara cepat dan luas. Dalam penelitian ini membahas tentang penyebarluasan informasi yang dilakukan khusus oleh para Remaja karena menjadi salah satu kelompok pengguna media sosial yang paling aktif.

## 1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diungkapkan sebelumnya, penulis memilih rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana Peran *Voice Note* WhatsApp Sebagai Media Penyebarluasan Informasi dikalangan Remaja Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?
2. Dampak Positif dan Negatif dari penggunaan *Voice Note* WhatsApp Sebagai Media Penyebarluasan Informasi dikalangan Remaja Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari *Voice Note* WhatsApp sebagai media untuk Penyebarluasan Informasi dikalangan Remaja Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

## 1.4 Metodologi Penelitian

### 1.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Wawancara digunakan dalam pengumpulan data. Metode Penelitian adalah proses yang dilakukan dalam melakukan penelitian dengan memperhatikan kaidah ilmiah untuk mencapai tujuan penelitian (Pujileksono, 2015). Metode kualitatif merupakan suatu proses mengeksplorasi dan

memahami pemaknaan atas perilaku yang dilakukan oleh individu dan kelompok, serta menggambarkan terjadinya permasalahan dalam bidang tertentu (Augina 2020).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2019).

Adapun subjek penelitian ini merupakan remaja berusia 16-18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan tehnik *Snowball Sampling* yang disesuaikan klarifikasi yang diperlukan. *Snowball Sampling* adalah salah satu metode untuk menemukan informan penting yang memiliki banyak informasi. Teknik *Snowball Sampling* digunakan untuk mencari responden tambahan. Dengan kata lain, peneliti menggunakan rujukan dari responden sebelumnya untuk mencari responden lebih lanjut yang bersedia diwawancarai dengan peneliti.

*Snowball Sampling* juga mempunyai keunggulan serta kekurangan. Diantara kelebihan pelaksanaan *Snowball Sampling* adalah: (Lenaini, 2021)

1. Riset dapat diawali dengan data dini yang sangat sedikit sebab bersamaan meningkat responden, informasi yang didapat terus menjadi meluas dan melebar serta perinci. Perihal ini disebabkan metode sampling berjenjang menolong mengecil pada populasi homogen pada skala lebih kecil dengan ciri ilustrasi yang lebih kokoh
2. *Snowball Sampling* bisa menolong guna mengekspos kelompok responden yang tadinya kurang menemukan atensi serta susah ditemui.
3. Hasil akhir riset lumayan akurat, paling utama apabila jumlah responden terus bertambah.

Sebaliknya dari sisi kekurangannya, sampling berjenjang mempunyai akibat seperti berikut :

1. Waktu, bayaran, serta tenaga yang dikeluarkan bisa berlipat ganda bila periset tidak dapat menciptakan jaringan responden dengan kilat.
2. Hasil riset dapat seluruhnya meleset ataupun tidak akurat bila periset sembarangan ataupun kurang berjaga- jaga dalam membangun jaringan responden. Umumnya perihal ini bisa terjalin apabila analis sangat berambisi menuntaskan riset tetapi susah menemukan responden sehingga asal memilah.

3. Risiko pengaplikasian relatif besar, paling utama apabila menyangkut riset dengan tema kontroversial ataupun responden dengan bukti diri individu ataupun komunitas yang sepatutnya tidak terekspos.

#### **1.4.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif yang menampilkan data apa adanya tanpa melakukan perlakuan lainya. Deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Akhmad, 2015).

Pendekatan deskriptif adalah suatu kajian yang mengidentifikasi fakta dan menerapkan penafsiran yang tepat untuk mengidentifikasi fenomena dan secara tepat mengkarakterisasi ciri-ciri berbagai fenomena, kelompok, atau orang. Peneliti berupaya mengali informasi di lapangan dengan mencari data yang akurat sesuai keadaan yang sedang terjadi. Penelitian yang dikaji penulis berfokus pada peran *Voice*

*Note* WhatsApp yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Penelitian ini merujuk pada teori *Knowledge Sharing* yang dikemukakan oleh Pramono dan Susanty (2015) *Knowledge Sharing* adalah kegiatan bekerjasama yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar tercapai tujuan individu serta organisasi. Berbagi pengetahuan hanya mungkin terjadi jika setiap anggota diberi kesempatan yang cukup untuk berbagi pemikiran dan pengamatannya dengan anggota lainnya. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang diantaranya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **1.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Menemukan lokasi penelitian merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena menunjukkan bahwa penulis telah mengidentifikasi subjek dan tujuan, sehingga memudahkan mereka dalam melakukan penelitian. (Praktis dkk, 2016).

Lokasi penelitian menggambarkan daerah atau tempat di mana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup penelitian, misalnya apakah di tingkat provinsi, Kabupaten, Kecamatan, atau tingkat institusi tertentu seperti Sekolah, Rumah Sakit, atau Puskesmas. Lokasi penelitian dapat terdiri dari satu lokasi atau beberapa lokasi, tergantung pada orang yang akan menjadi informan yang dapat memberikan penjelasan dengan baik. Untuk

mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat mencapai tujuan penelitian, pemilihan lokasi penelitian perlu dipikirkan secara matang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang berfokus pada peran *Voice Note* WhatsApp sebagai media dalam menyebarluaskan informasi. Pemilihan lokasi tersebut sebagai proses dalam mempermudah mendapatkan informan yang relevan dalam penelitian dan juga mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi di lapangan.

Berikut tabel waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dimulai dari tahapan observasi lapangan sampai tahap pelaksanaan penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**

Deskripsi	2023	2024				
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Observasi Lapangan						
Studi Literatur dan Perencanaan Penelitian						
Tahap Pelaksanaan Penelitian (Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)						
Tahap Pelaksanaan Penelitian (Analisis Data: Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan)						
Tahap Pelaksanaan Penelitian (Kesimpulan dan Saran)						

#### 1.4.4 Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, tergantung pada sumber datanya. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung. sumber sekunder adalah sumber data yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data. Berikut penjelasan dari sumber primer dan sumber sekunder;

## 1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari partisipan atau informan di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.

Menurut Hasan (2017) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lokasi penelitian oleh peneliti atau orang yang membutuhkan data. Data primer ditemukan melalui sumber atau responden, yaitu yang digunakan sebagai objek penelitian. Data primer dapat diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan. Data primer dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berupa: wawancara dan observasi. Peneliti dalam melakukan riset ini menggunakan sumber data primer dari informan di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yang menggunakan *Voice Note* WhatsApp.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang didapatkan tidak secara langsung dari sumber data melainkan dari pihak lain. Biasanya ditulis oleh pengarang yang tidak mengalami peristiwa tersebut secara langsung. Contoh sumber sekunder adalah review dari jurnal, buku teks, dan indeks publikasi, kamus, ensiklopedia, textbooks, dan buku pegangan. (Ridwan, 2021)

Sumber data sekunder adalah metode membaca, belajar dan mengerti dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber lain sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan oleh penulis adalah data catatan literatur dari website atau dokumen lain terutama jurnal yang dapat memberikan informasi terkait penggunaan fitur *Voice Note* WhatsApp.

Menurut Ferry (2018) Wawancara adalah salah satu tipe komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, selain itu juga dapat digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam dan jumlah respondennya sedikit. Ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengungkap solusi atas permasalahan yang ingin diteliti, maka peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016) Wawancara merupakan metode yang berguna untuk mengumpulkan data ketika seorang peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari responden serta melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

Pada teknik pengumpulan data wawancara ini menurut

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur merupakan suatu metode pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah yakin terhadap informasi yang akan dikumpulkan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti atau pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur, pengumpul data mencatat sambil menanyakan pertanyaan yang sama kepada setiap responden.
2. Wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam format wawancara di mana orang yang diwawancara ditanyai pemikiran dan pendapatnya, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan cara yang lebih transparan. Saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan informan dengan baik dan mencatatnya.
3. Wawancara tak terstruktur adalah Wawancara bentuk bebas di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara komprehensif yang telah disusun secara metodis dan menyeluruh untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan

yang kan ditanyakan.

Pemilihan teknik ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai peran *Voice Note* WhatsApp sebagai media penyebarluasan informasi dikalangan remaja di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Dalam pelaksanaa wawancara menggunakan pedoman yang mencakup pertanyaan terkait dengan permasalahan penelitian. Wawancara dilakukan dengan Remaja yang bertempat tinggal di Desa Mojosari Kecamatan Kauman KabupatenTulungagung sebagai informannya.

#### **1.5.5 Teknik Analisa Data**

Analisis data kualitatif adalah proses pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada khalayak. Data dianalisa dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Miles and Huberman (1984) dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D mengemukakan dalam melakukan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019). Analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman diantaranya :

1. Reduksi data mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti (Sugiyono, 2019).

2. Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2019).
3. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam penelitian kualitatif peneliti perlu lebih menekankan pada penghitungan jumlah orang yang berpikir atau berperilaku dan menekankan penjelasan mengapa orang berpikir dan berperilaku seperti tersebut. Dalam penelitian deskriptif kualitatif perlu keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelola data tanpa merusak kompleksitas dan konteks dari data tersebut. Kekuatan utama dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (Creswell, 2014)

1. Pertanyaan terbuka mengungkap fenomena baru memunculkan lebih banyak masalah melalui penyelidikan luas dan terbuka pada saat penelitian sedang berlangsung.
2. Termasuk kategori penelitian dengan analisis mendalam.
3. Banyak melibatkan informasi yang luas dari populasi yang diteliti.

4. Memungkinkan para peneliti untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang.
5. Karena statistik tidak digunakan di dalamnya sehingga gaya naratif peneliti yang lebih deskriptif dan fleksibel.
6. Memungkinkan menghasilkan rekomendasi penelitian lanjutan yang lebih kaya dan luas.

Dalam penelitian kualitatif peserta penelitian dalam instrumen menggunakan panduan wawancara kuesioner terbuka. Beberapa kelemahan utama dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (Yuliani, 2018)

1. Sulit untuk menunjukkan ketelitian ilmiah dari pengumpulan data.
2. Pengumpulan data bisa memakan waktu dan mahal. Karena itu, diperlukan waktu untuk pengumpulan data, analisis, dan interpretasi panjang.
3. Perlu pewawancara yang terampil untuk berhasil melakukan pengumpulan data.
4. Konteks, situasi, peristiwa, kondisi, dan interaksi tidak dapat ditiru oleh siapa pun sehingga jika ada kejadian penting yang terlewat tidak bisa diulang kembali.
5. Sudut pandang peneliti dan peserta harus diidentifikasi karena dapat membuat masalah menjadi bias. dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setiap data yang diperoleh akan diolah sesuai teori utama dan disesuaikan dengan Teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi Teknik analisis pengumpulan data yang dihubungkan dengan hasil yang ingin diperoleh, mempelajari dan menganalisis hasil dari data yang diperoleh sehingga peneliti tahu bagaimana peran *Voice Note* WhatsApp sebagai media penyebarluasan informasi dikalangan remaja di Desa Mojosari Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan.

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif dengan cara wawancara sebagai metode dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dikroscek Kembali sehingga mendapatkan data jenuh. Dengan cara:

1. Pengumpulan data.
2. Mengecek ulang data yang diperoleh dari alat dalam merekam data, kemudian disalin dalam bentuk narasi.
3. Mengolah dan memeriksa data yang diperoleh dan memilah data yang tidak sesuai dalam penyajian data.
4. Memeriksa kecukupan referensi dengan mengarsipkan data yang terkumpul selama penelitian di lapangan (Sugiyono,2016).

#### **1.5.6 Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan Teknik *Snowball Sampling* yang merupakan proses mengambil sejumlah kasus melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain

atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya. *Snowball Sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survey lapangan (Nurdiani, 2014).

Informan menjadi sumber informasi utama tentang penelitian yang sedang diteliti, pemilihan informan dilakukan dengan Teknik *Snowball Sampling* peneliti memilih satu informan dan melakukan pengembangan informan dibantu oleh informan pertama dengan memperhatikan pemahaman terkait masalah yang sedang diteliti. Dengan pemilihan informan peneliti mampu menemukan informan yang sesuai serta informan tersebut benar-benar menggunakan *Voice Note* WhatsApp sebagai media penyebarluasan informasi. Informan dari penelitian berjumlah 3 informan dengan kriteria bahwa mereka menggunakan WhatsApp dan menggunakan fitur *Voice Note* Untuk melakukan Komunikasi. Berikut data dari informan tersebut:

**Table 1.2 Informan Penelitian**

No	Informan	Umur
1.	MRA	17 Tahun
2.	MDF	18 Tahun
3.	MAS	17 Tahun